

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi dan informasi telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran membuat semakin mudahnya proses belajar mengajar. Kemudahan yang dirasakan masyarakat pada saat ini dalam mendapatkan informasi secara digital membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif yang dirasakan dari kemajuan bidang informasi seperti masyarakat akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi-informasi yang terbaru dan akurat, dapat berkomunikasi dengan saudara ataupun teman yang jauh dengan menggunakan *handphone*, memunculkan bermacam macam komunitas dari internet. Dampak negatif yang timbul dari kemajuan bidang informasi ini seperti data yang terdapat di internet dapat disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab, mudahnya mengakses situs pornografi, terdapat masyarakat yang salah dalam memilih informasi, dan anak dapat meniru kekerasan yang terdapat dalam game *online*. Perkembangan teknologi dan informasi ini harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Perkembangan teknologi dan informasi yang dirasakan oleh masyarakat ini membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan Supriatna (2020, hlm 34) menyebutkan teknologi bisa menjadi alat bantu dalam mengembangkan pengalaman belajar, dan hal itu bisa menjadi fondasi untuk menghasilkan kreativitas. Guru yang kreatif dan paham mengenai teknologi akan dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan. Penggunaan teknologi pada dunia pendidikan saat ini harus dapat menunjang dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Perkembangann teknologi ini menjadikan guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat dan mengembangkan pembelajaran di kelas. Guru harus memanfaatkan perkembangan teknologi baik dalam mengolah materi ataupun menyampaikan materi kepada peserta didik. Perkembangan

Nastiti Zahra Sekarrini, 2023

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PENGGUNAAN PLATFORM GURU PEMBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS SMA IT PESANTREN NURURRAHMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknologi ini memberikan dampak tidak hanya kepada guru melainkan kepada peserta didik juga, peserta didik diharapkan mampu menggunakan teknologi secara positif untuk mengakses berbagai macam sumber yang mendukung pembelajarannya. Memiliki kemandirian belajar merupakan hal penting yang diperlukan oleh peserta didik, hal ini dikarenakan dengan peserta didik yang mempunyai kemandirian belajar maka peserta didik tidak perlu bergantung kepada orang lain, memiliki inisiatif sendiri untuk belajar, dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri, serta memiliki inisiatif untuk mencari sumber-sumber materi yang akan dipelajarinya. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan mendapatkan perubahan positif dalam prestasi belajar. Dengan kemandirian belajar peserta didik akan memiliki motivasi dalam belajar sehingga menyebabkan peserta didik aktif saat kegiatan belajar. Melalui perkembangan teknologi ini diharapkan peserta didik memiliki kemandirian belajar dengan memanfaatkan teknologi dengan baik dan bijak.

Dalam riset yang dilakukan oleh kementerian komunikasi dan informatika (Kominfo) pada tahun 2020 menjelaskan bahwa sebanyak 1670 masyarakat Indonesia yang melakukan survei mengenai literasi digital menyatakan bahwa sebanyak 53,8% masyarakat sering mengakses internet pada pukul 07.01 -10.00, sedangkan presentase tertinggi adalah sebanyak 71,9% masyarakat yang mengakses internet pada malam hari di jam 19.01-21.00. berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan masyarakat Indonesia sering kali mengakses internet baik pada pagi hari atau malam hari. Melalui internet masyarakat dapat mencari berbagai macam hal yang mereka inginkan seperti mengakses berita atau sumber yang dapat dipercaya. Dalam riset ini sumber yang biasanya diakses oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi yang terpercaya adalah media sosial, televisi dan berita *online*. Sumber yang menurut masyarakat dapat dipercaya sebagai tempat untuk memperoleh informasi adalah televisi, media sosial dan situs web pemerintah. Kemudian untuk sumber media sosial yang paling dipercaya menurut masyarakat adalah *Whatsapp*, *Facebook* dan *Instagram*. Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat menjadikan media sosial untuk mencari informasi yang sedang terjadi di sekitarnya. Tidak lebih dari setengah responden yang melakukan membaca berita lebih dari

Nastiti Zahra Sekarrini, 2023

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PENGGUNAAN PLATFORM GURU PEMBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS SMA IT PESANTREN NURURRAHMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

satu sumber untuk memperoleh informasi yang lebih jelas, benar dan terpercaya. Masyarakat harus memiliki kemampuan literasi digital agar dapat memilah informasi yang benar dan mana informasi yang salah.

Literasi digital menurut Silalahi, dkk (2022, hlm. 2) menyebutkan bahwa “Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi secara luas dan bebas yang diperoleh melalui bantuan digital”. Dengan adanya literasi digital membuat pencarian informasi hanya membutuhkan beberapa menit saja dan informasi dari seluruh penjuru dunia dapat diakses tanpa terhalang waktu dan tempat. Peserta didik diharapkan mampu memilih informasi yang dirasa benar dan mendukung pengetahuan sehingga terhindar dari informasi *hoaks* yang belum tentu akan kebenarannya. Pada tahun 2021 kementerian komunikasi dan informatika mengingatkan kembali untuk bijak dalam literasi digital. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar masyarakat bisa bijak pada saat menggunakan literasi digital, memahami etika saat menggunakan literasi digital, dan tidak menyebarkan hal-hal yang bersifat negatif pada saat menggunakan literasi digital. Setiawan dalam Silalahi (2022, hlm. 7) menyebutkan bahwa penerapan literasi digital dalam bidang pendidikan dapat dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu secara konseptual dan operasional. Pada pendekatan konseptual ini berfokus pada perkembangan kognitif dan sosial emosional. Pendekatan operasional akan berfokus kepada kemampuan dalam penggunaan media itu sendiri. Peserta didik yang memiliki kemampuan dalam literasi digital yang baik dan bertanggung jawab akan dapat mempunyai kemampuan untuk memilih informasi yang berguna dalam pembelajaran, kemudian peserta didik akan mampu menyampaikan gagasan yang mereka miliki di ruang digital. Keterampilan literasi digital ini akan memudahkan peserta didik untuk berpikir logis, kritis, serta tidak mudah percaya oleh informasi yang belum jelas sampai mereka mencari sendiri kebenaran dari informasi tersebut.

Penggunaan teknologi ini memudahkan masyarakat dalam berbagai hal seperti cara hidup, belajar, dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan sehari-hari. Perangkat teknologi yang dimaksud yaitu *handphone*, komputer, dan internet. Sebagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi, komputer merupakan sebuah alat elektronik yang dapat melakukan beberapa tugas sehingga dapat meringankan

pekerjaan manusia. Internet sendiri adalah jaringan yang dapat menghubungkan satu komputer dengan jaringan komputer lainnya. Adanya perangkat internet yang dapat menunjang berbagai pekerjaan sehingga bisa menyelesaikan pekerjaan dengan mudah dan cepat. Kemajuan bidang IPTEK ini membawa perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang mempermudah kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan nantinya. Dengan didorong oleh berbagai macam perangkat keras yang dimiliki oleh peserta didik seperti *handphone* dan komputer serta perangkat lunak yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran seperti *zoom*, *whatsapp*, *google classroom* dan *web blog*.

Dengan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan dapat menciptakan terobosan-terobosan baru seperti aplikasi yang dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik untuk menunjang kegiatan belajar baik di sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Penggunaan aplikasi yang baru dapat memudahkan proses pembelajaran dan membuat pendidikan menjadi lebih berkembang. Tenaga pendidik diharuskan memahami dan mampu mengoperasikan teknologi yang sudah ada saat ini seperti komputer, internet, penggunaan media sosial, dan lainnya. Aplikasi yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran ini dapat digunakan oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mandiri. Pada aplikasi biasanya terdapat fitur materi di mana peserta didik dapat mempelajari ulang materi pembelajaran yang telah dijelaskan di sekolah. Aplikasi yang digunakan oleh guru ini akan memfasilitasi peserta didik dalam melakukan belajar mandiri. Peserta didik akan melakukan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Penemuan internet mengakibatkan segala hal menjadi mungkin dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar yang sebelumnya dilakukan hanya di lingkungan sekolah saja. Dengan menggunakan internet menjadi dapat dilakukan kegiatan belajar tanpa mengenal tempat dan waktu dengan memanfaatkan fasilitas elektronik yang mereka miliki. Pembelajaran tersebut dapat dikatakan sebagai pembelajaran daring yang bisa menjadi salah satu metode pembelajaran pada saat ini. Pembelajaran daring dapat menyatukan para peserta didik dengan peserta didik lainnya serta tenaga pendidik dalam satu ruang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran daring juga membangun komunikasi yang efisien

Nastiti Zahra Sekarrini, 2023

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PENGGUNAAN PLATFORM GURU PEMBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS SMA IT PESANTREN NURURRAHMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk peserta didik dan guru ataupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk berdiskusi tanpa melalui guru.

Sebelum dilakukannya pembelajaran daring, guru terbiasa menggunakan pembelajaran konvensional. Pada saat guru menggunakan pembelajaran konvensional yang tertuju pada *teacher center* menyebabkan peserta didik kurang mandiri dalam mencari sumber. Hal ini disebabkan guru akan memberikan semua sumber yang dibutuhkan kepada peserta didik, kemudian dalam proses pembelajaran konvensional ini guru lebih banyak bercerita atau ceramah sehingga menyebabkan banyak siswa yang merasa jenuh. Pembelajaran dengan metode konvensional ini dapat menarik perhatian belajar peserta didik jika guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran guru juga dapat menampilkan materi tersebut dalam berbagai media seperti PPT (*power point*) atau video yang menampilkan gambar terkait materi yang sedang dipelajari, hal tersebut akan memudahkan peserta didik pemahaman dalam memvisualkan materi sejarah yang sedang dipelajari dan menarik minat belajar peserta didik. Pembelajaran daring yang dilakukan pada saat Covid-19 sering kali menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran, hal ini menyebabkan guru harus berpikir lebih kreatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Pembelajaran daring dapat memanfaatkan penggunaan web sebagai sarana belajar untuk mempermudah peserta didik dalam mendapatkan materi pembelajaran, mengingatkan daya ingat dan pemahaman mereka tentang mata pelajaran sejarah. Selain itu peserta didik juga dapat mengakses media pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru dalam web tersebut di mana pun dan kapan pun, sehingga peserta didik dapat melakukan belajar mandiri. Materi yang diberikan kepada peserta didik dalam *website* dapat berupa dokumen, PPT dan video yang dikemas dengan menarik. Muhaimin dalam Magdalena dkk (2020, hlm. 314) menjelaskan bahwa “Bahan ajar merupakan segala macam bentuk bahan yang akan digunakan untuk membantu guru selama melakukan kegiatan belajar mengajar”. Idealnya setiap guru dapat mengembangkan media pembelajaran secara baik, akan tetapi kenyataannya terdapat banyak guru yang belum dapat

Nastiti Zahra Sekarrini, 2023

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PENGGUNAAN PLATFORM GURU PEMBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS SMA IT PESANTREN NURURRAHMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menguasainya sehingga menyebabkan pembelajaran yang dilakukan masih banyak yang bersifat konvensional.

Sehubungan dengan observasi pra-penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya sebanyak dua kali, peneliti menemukan permasalahan yang terdapat pada SMA IT Nururrahman yaitu peserta didik yang merasa bosan pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar, kemudian pembelajaran yang pada saat itu dilakukan secara daring karena pandemi membuat peserta didik harus mandiri dalam mencari materi yang ingin dipelajari di luar kelas, sehingga menyebabkan motivasi belajar peserta didik belum cukup optimal. Motivasi peserta didik yang belum optimal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Kurangnya pemahaman guru tentang media teknologi yang menyebabkan media pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik bagi peserta didik sehingga kurang membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Guru juga belum dapat memfasilitasi peserta didik untuk melakukan belajar mandiri melalui media pembelajaran yang diberikan. Dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar, pembelajaran akan dapat dilakukan dengan efektif dan baik. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal guru dapat mendorong, memberi motivasi dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik dengan memberikan media pembelajaran yang menarik. Miftah (2013, hlm: 97) menyebutkan bahwa “Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara, komunikasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dikatakan media pembelajaran ini sebagai perantara antara guru dengan peserta didik”. Menggunakan media pembelajaran akan dapat menarik minat belajar peserta didik.

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan belajar mengajar. Rowntree dalam Miftah (2013, hlm: 100) mengemukakan bahwa terdapat enam fungsi dari media pembelajaran: 1) menyediakan stimulus belajar, 2) membangkitkan motivasi belajar, 3) mengulang apa yang telah dipelajari, 4) menggalakkan latihan yang serasi, 5) memberikan umpan balik dengan segera, dan 6) mengaktifkan respon siswa. Fungsi dari penggunaan media pembelajaran ini cukup besar terhadap peserta didik. Dengan demikian guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam membuat atau memberikan media pembelajaran kepada siswa yang

Nastiti Zahra Sekarrini, 2023

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PENGGUNAAN PLATFORM GURU PEMBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS SMA IT PESANTREN NURURRAHMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menarik. Salah satunya dengan menggunakan *website* sebagai *platform* pembelajaran.

Penggunaan *website* sebagai *platform* pembelajaran dapat membantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Pada saat ini peserta didik harus mencari informasi dan materi sendiri tidak hanya mengandalkan materi yang sudah diberikan oleh guru saja. Ketersediaan informasi yang banyak di internet membuat peserta didik sulit menemukan informasi yang terpercaya. Dengan menggunakan *website* sebagai *platform* pembelajaran guru dapat memasukkan berbagai macam materi pembelajaran seperti video ke dalam *website* tersebut. Peserta didik juga menjadi lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan terpercaya, kemudian tidak adanya hambatan psikologis karena peserta didik dapat menentukan sendiri jam belajar mereka. Pada kenyataannya *platform* atau *website* yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ini akan memfasilitasi peserta didik untuk melakukan belajar mandiri. Pada saat peserta didik belum begitu memahami materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru pada saat di kelas maka dengan adanya *platform* atau *website* ini dapat digunakan untuk mengulang pelajaran secara mandiri tanpa bergantung pada guru lagi. Materi yang diberikan juga dapat membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik dapat mandiri dalam mengerjakan tugas.

Peneliti melihat bahwa dalam sekolah yang diobservasi oleh peneliti terdapat guru sejarah yang membuat dan menggunakan *website* dalam kegiatan pembelajarannya seperti memberikan materi atau bahan ajar, memberikan tugas dan juga peserta didik dapat mengumpulkan tugas untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar mandiri. Hal ini kemudian dikonfirmasi oleh peneliti kepada guru tersebut yaitu guru EA pada wawancara yang telah peneliti lakukan pada 26 Februari 2023. Guru EA menyatakan bahwa media pembelajaran khusus beliau menggunakan *website* sebagai *platform* belajar peserta didik.

Pembelajaran yang banyak ditemui di Indonesia ini masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional yaitu dengan guru yang menjadi sumber utama ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik tanpa melibatkan peserta didik semaksimal mungkin. Selama proses belajar mengajar guru memiliki tugas

Nastiti Zahra Sekarrini, 2023

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PENGGUNAAN PLATFORM GURU PEMBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS SMA IT PESANTREN NURURRAHMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai komunikator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas sehingga menjadi tuntutan bagi guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menarik dengan menggunakan berbagai jenis metode, strategi, sumber belajar, dan media. Peserta didik memiliki tugas sebagai penerima, penyimpan dan pencari isi dari materi pelajaran yang sudah diajarkan dan dibutuhkan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkannya (Fakhrudin, 2016, hlm: 2). Dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu komunikasi dan interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Guru sejarah di SMA IT Nururrahman mencoba untuk membuat suatu *website* yang hanya dapat digunakan dan dioperasikan hanya dengan beliau dan peserta didik yang diajarkannya. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan guru sejarah tersebut pada tanggal 16 Februari 2021, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penggunaan *website* pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA IT Pesantren Nururrahman untuk menunjang kemandirian belajar peserta didik, maka peneliti ingin meneliti tentang “Kemandirian Belajar siswa Pada Penggunaan *Platform* Guru Pembelajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMA IT Pesantren Nururrahman” yang berlokasi di jalan raya Sawangan Km. 2 No. 11 Pancoran Mas, kota Depok, Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini permasalahan utama yang akan dikaji mengenai “Kemandirian Belajar siswa Pada Penggunaan *Platform* Guru Pembelajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMA IT Pesantren Nururrahman”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, kemudian peneliti merumuskan permasalahan menjadi beberapa pertanyaan berikut:

1. Mengapa guru sejarah di SMA IT Pesantren Nururrahman lebih memilih menggunakan *Platform* guru pembelajar sebagai *platform* media pembelajaran sejarah?

2. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik pada penggunaan *platform* Guru Pembelajar dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS SMA IT Pesantren Nururrahman?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kendala pada penggunaan *platform* Guru Pembelajar di kelas XI IPS SMA IT Pesantren Nururrahman?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam penelitian, yaitu mengkaji tentang penggunaan *platform* guru pembelajar sebagai *platform* pembelajaran sejarah secara daring yang dilakukan di SMA IT Pesantren Nururrahman. Namun lebih jelasnya tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan SMA IT Pesantren Nururrahman menggunakan *platform* Guru Pembelajar sebagai platform media pembelajaran sejarah
2. Untuk mengetahui bagaimana kemandirian belajar siswa pada penggunaan *platform* Guru Pembelajar di kelas XI IPS SMA IT Pesantren Nururrahman
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya dalam mengatasi kendala pada penggunaan *platform* Guru Pembelajar di kelas XI SMA IT Pesantren Nururrahman

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam pembelajaran sejarah dan juga kepada pihak-pihak yang terlibat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan terkait dengan kemandirian belajar peserta didik, selain itu penelitian ini juga mengkaji mengenai penggunaan *platform* pembelajaran yaitu *platform* Guru Pembelajar yang digunakan untuk memfasilitasi dan mendukung kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah.

Nastiti Zahra Sekarrini, 2023

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PENGGUNAAN PLATFORM GURU PEMBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS SMA IT PESANTREN NURURRAHMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam mengembangkan *platform* pembelajaran yang akan digunakan oleh peserta didik untuk belajar mandiri sejarah.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manfaat dari penggunaan *platform* pembelajar untuk mendukung sikap kemandirian peserta didik.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk melakukan penelitian mengenai kemandirian belajar peserta didik menggunakan *platform* pembelajaran sejarah secara daring.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dan memahami dalam penyusunan pada skripsi ini, terdapat beberapa bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdapat sub-bab yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang masalah memaparkan berbagai permasalahan dan hal-hal menarik yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Rumusan masalah berisi mengenai permasalahan utama yang telah dirumuskan kedalam bentuk pertanyaan guna membatasi permasalahan utama yang akan dikaji didalam penelitian ini. Tujuan penelitian memaparkan bagaimana hasil dari penelitian ini yang mengacu pada permasalahan utama yang telah dirumuskan pada sebelumnya. Manfaat penelitian menjelaskan bagaimana penelitian ini dapat berdampak kepada berbagai pihak yang terlibat. Kemudian terakhir adalah struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini menyajikan tentang kajian pustaka serta landasan teori yang memiliki kaitan dengan kemandirian belajar, pembelajaran berbasis website, dan pembelajaran sejarah. Dalam pemaparan tersebut diperoleh melalui sumber-sumber yang komperensif. Selain itu, di dalam bab ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi bagi penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian dengan menjelaskan bagaimana seorang peneliti merancang alur

Nastiti Zahra Sekarrini, 2023

KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA PENGGUNAAN PLATFORM GURU PEMBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS SMA IT PESANTREN NURURRAHMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Dalam bab ini terdapat sub bab yang terdiri dari partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, desain penelitian, alat pengumpulan data dan juga alat pengolahan data yang nantinya akan digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berdasarkan pengumpulan data, pengolahan data yang disusun sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Hasil yang sudah diperoleh kemudian dideskripsikan dengan didukung berbagai sumber yang relevan, sehingga hasil yang diperoleh dapat menjadi sebuah jawaban dari pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan Dan Saran. Pada bab ini menjelaskan mengenai pemaknaan dari hasil analisis penelitian yang dilakukan sebagai jawaban dari pertanyaan rumusan masalah penelitian dan rekomendasi. Serta saran untuk penelitian selanjutnya.